

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan wahana penting untuk membangun siswa pada era menghasilkan sumber daya dari setiap kesalahan setiap mendidik. Sebab kesalahan mendidik bisa berakibat fatal karena sarana pendidikan sendiri lingkungan sekitar dan aktivitas keseharian. Misalnya saja, karena adanya media sosial mereka lebih berfokus pada identitas mereka di dunia maya yang menyebabkan mereka kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar, sehingga sikap gotong royong dan kekeluargaan di setiap desa atau daerah saat ini menjadi tidak sekenal dulu. Selain itu, gaya hidup generasi muda Indonesia juga sudah terlihat banyak perubahan mulai dari cara mereka berpenampilan, penggunaan bahasa sehari-hari, cara mereka bersosial, bahkan gaya rambut, dan banyak lagi.¹

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di setiap sekolah. masalah ini sangat erat kaitannya dengan keberhasilan akademik siswa. *Character education strives to teach students basic values and principles of right and wrong.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter mengajarkan

¹ Faishal Arif Hibatullah, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar* 10, no. 1 (7607676): 1–9, <https://doi.org/10.764815/pear.v10i1.7647683>.

siswa Nilai inti dan prinsip benar dan salah. Itu berarti pendidikan Karakter dapat mengubah atau membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter baik. Ada empat alasan dasar mengapa sekolah perlu lebih serius jadikan diri sebagai tempat terbaik untuk melatih karakter, yakni keluarga , sekolah, guru dan siswa.² Sebagaimana yang sudah diterapkan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu tentang pembentukan karakter seperti kegiatan infaq Jumat .

Penurunan kualitas moral kehidupan manusia Indonesia saat ini terutama di kalangan siswa, menuntut pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah memiliki peran untuk dimainkan dan kewajibannya untuk menginformasikan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu siswa membentuk diri mereka sendiri dan membangun karakter mereka nilai-nilai yang baik pengembangan karakter ditujukan untuk tekanan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, bertanggung jawab, jujur, peduli dan adil dan membantu siswa untuk memahami, menghormati dan menciptakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka nantinya.³

Tindakan yang melibatkan kesinkronan dan dukungan tentu akan memberikan pembelajaran dalam tumbuh kembang

² Alwazir Abdusshomad, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (76018): 31–49, <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.7676>.

³ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (76011): 47–58, <https://doi.org/10.761831/jpk.v1i1.1316>.

seorang siswa. Dengan mengetahui metode dan mampu merencanakan dengan baik, kesuksesan guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi dapat memberikan dorongan dalam hal nilai kepribadian dalam memberikan karakter. Pada akhirnya seorang guru dapat bersifat terbuka dalam penanaman karakter pada seorang siswa.

Megawangi menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan solusi untuk menjawabnya masalah negeri ini. Pembangunan karakter tidak hanya mendorong terbentuknya perilaku positif anak-anak, tetapi juga meningkatkan kualitas kognitif mereka. Pengembangan karakter atau pembentukan karakter membutuhkan partisipasi dan pada saat yang sama bertanggung jawab kepada orang tua, masyarakat dan Pemerintah. Karena orang tersebut menjadi dewasa secara mental dan fisik pribadi yang bijak terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.⁴

Beriman, bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan berketerampilan memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam undang-undang, dipandang unsur-unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional pula tujuan pendidikan nasional. Bahwa kapasitas pendidikan merangkul seluruh potensi yang dimiliki manusia. Pentingnya

⁴ Stephanus Ngamanken, "Pentingnya Pendidikan Karakter," *Humaniora* 5, no. 1 (76014):

pendidikan karakter yang mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif di setiap saat.⁵

Seperti terbentuknya karakter religius yang diwujudkan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius tidak bisa dikembangkan kalau tidak dengan kerja sama antara seluruh komponen. Komponen tersebut terdiri dari sekolah, keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.⁶

Salah satu fondasi pertama dalam karakter anak adalah karakter religius. Religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan

⁵Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 76016. Buku. Hal. 5-7.

⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 76, no. 1 (76019), <https://doi.org/10.764176/jpp.v76i1.43176>.

atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati yang berada di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam beragama adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama masing-masing.⁷ Selama pembentukan karakter religius, ada beberapa pandangan yang dapat diberikan seperti keterlibatan diri kepada Allah SWT, Perilaku yang dilakukan secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari hal mutlak dan memasrahkan diri, hidup, dan matinya kepada sang maha kuasa.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu pendidikan karakter yang didapatkan siswa di sekolah dengan adanya kegiatan infaq Jumat yang dilakukan seorang guru yang menyampaikan materi secara lisan ataupun praktek pendidikan dapat memberikan jiwa siswa untuk mengikuti pembelajaran dan pembiasaan praktek yang diterapkan di lingkungan sekolah. pembentukan karakter religius adalah dengan menggunakan metode pembiasaan pada anak di lingkungan mereka. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Penanaman peduli sosial di SD Negeri 76 Kota Bengkulu telah dilakukan dengan beragam cara, salah satu kegiatan infaq penunjang nya adalah kegiatan infaq Jumat . SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah sekolah yang memiliki kepercayaan beragama yang

⁷ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 768, no. 1 (76019): 476, <https://doi.org/10.17509/jpis.v768i1.14985>.

beragam. Karena siswa, guru, dan tenaga kependidikan tidak hanya beragama Islam, namun juga ada yang Kristen dan agama-agama yang lain. Oleh karena itu rasa toleransi dalam menghadapi keberagaman kepercayaan tersebut sangat ditekankan oleh seluruh komponen pendidikan yang ada di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Kegiatan infaq yang dapat memacu semangat religius siswa adalah kegiatan infaq Jumat . Kegiatan infaq ini sudah ada sejak tahun 76018. Pengelolanya adalah guru dan anak Rohis. Pengelolaan kegiatan infaq Jumat ini mengalami pasang surut , hal ini diakibatkan oleh perubahan kebijakan di setiap pengelola dan juga adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia selama kurang lebih 1,5 tahun lebih mengakibatkan kegiatan infaq Jumat tidak berjalan. Hal ini ditandai dengan kontribusi yang dihasilkan dari kegiatan infaq Jumat

Begitu juga kegiatan infaq Jumat Berkah dilakukan dengan pembagian jajan kepada siswa, pemberian dana sumbangan, membelikan peralatan di Mushola, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan selain inti dari Jumat adalah pembentukan akhlak atau nilai religius yang sangat penting , karena bisa menjadi pedoman atau petunjuk

untuk siswa agar mengerti dan tidak terjerumus ke dalam perbuatan keji dan melanggar syariat Islam.⁸

Selain pentingnya nilai religius, ada satu nilai lagi yang menjadi sangat penting di masa sekarang yaitu kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya.

Nilai kepedulian sosial harus dimiliki siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁹ Siswa merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Siswa yang memiliki jiwa sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai. Kebersamaan dan saling tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat saat ini semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Dimana seorang siswa diajarkan untuk dapat menjadi makhluk sosial yang memiliki jiwa sosial yang tinggi agar lebih mudah bersosialisasi dan dihargai. Seperti sifat tolong menolong yang kini semakin memudar dikalangan

⁸ N Syamsyu, "The Development of Moral and Religious In Teenager," *IJLRES- International Journal On Language* 4, no. 76(760760): 3760–33, <https://doi.org/10.30575/76017/IJLRES760760050810>.

⁹ Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar," *JRPD(Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (760760): 1–5.

masyarakat. Pembentukan jiwa sosial dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai peduli sosial yang bersifat aksi dan menyediakan fasilitas yang menunjang melakukan aktivitas sosial.

Kegiatan infaq Jumat sebagai kegiatan infaq rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Maka dengan adanya manfaat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan infaq ini, para guru dan siswa juga semakin bersemangat untuk ikut memeriahkan kegiatan infaq ini. Namun memang, secara keseluruhan masih belum meratanya manfaat yang diperoleh, apalagi jika mengacu pada banyaknya siswa yang ada di SD Negeri 76 Kota Bengkulu, pengelola kegiatan infaq Jumat akan senantiasa mengevaluasi kegiatan infaq ini supaya tujuan baik dari adanya kegiatan infaq Jumat bisa terlaksana secara maksimal sekaligus dapat membentuk kepedulian sosial pada siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Pembentukan peduli sosial adalah pembahasan dalam penelitian ini, karena untuk mewujudkannya bisa dilakukan melalui kegiatan infaq Jumat. Oleh karena itu seluruh komponen (keluarga, lingkungan, sekolah) harus bisa bekerja sama agar nantinya pembentukan peduli sosial bisa terlaksana dengan menggunakan kegiatan infaq Jumat di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Manfaat yang bisa ditimbulkan dari pembentukan peduli sosial akan bisa membawa perubahan

bagi siswa itu sendiri. Hal ini didasarkan pada masa sekarang yang semakin maraknya Persebaran budaya luar lewat globalisasi yang memang sangat berpengaruh terhadap karakter dan kebiasaan siswa di sekolah maupun di rumah.

Seperti di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang memanfaatkan kegiatan infaq Jumat sebagai pembentukan peduli sosial siswa, sebagaimana yang menyertai seperti membaca surat yasin serentak, sholat dhuha berjamaah, membantu korban bencana, serta bakti sosial. Adanya kegiatan infaq tersebut, tentu dapat mendidik dan memberi peningkatan pendidikan karakter pada siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Hal ini berarti untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik untuk terlibat dalam program yang dibentuk oleh SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Membentuk karakter bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter.

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin mengkaji secara lebih mendalam bagaimana proses meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan infaq Jumat. Dengan adanya kegiatan infaq tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul: **Internalisasi Nilai-nilai Peduli Sosial Melalui Kegiatan infaq Jumat di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan infaq jumat di SDN 76 Kota Bengkulu ?
2. Nilai-nilai peduli sosial seperti apa yang ditanamkan pada kegiatan infaq jumat di SDN 76 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana bentuk dukungan guru dan orang tua dalam kegiatan infaq jumat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan infaq jumat di SDN 76 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui nilai-nilai peduli sosial seperti apa yang ditanamkan pada kegiatan infaq jumat di SDN 76 Kota Bengkulu.
3. Mengetahui bentuk dukungan guru dan orang tua dalam kegiatan infaq jumat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infaq jumat di Lembaga pendidikan.

Secara Praktis Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infaq jumat pada lembaga pendidikan. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

- 1) Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penerapan kegiatan infaq di sekolah.
- 2) Bagi Pendidik Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi untuk terus berinovasi dalam pengembangan karakter peserta didik.
- 3) Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menerima nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
- 4) Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah.

D. Pembatas Masalah

Untuk membatasi pembahasan supaya tidak keluar dari topik penelitian maka perlu dibatasi dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi
 - a. Kegiatan Infak
 - b. Kepedulian Sosial

2. Ruang Lingkup Lokasi Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di SDN 76 Kota Bengkulu.
3. Metode analisis daya yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

